



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

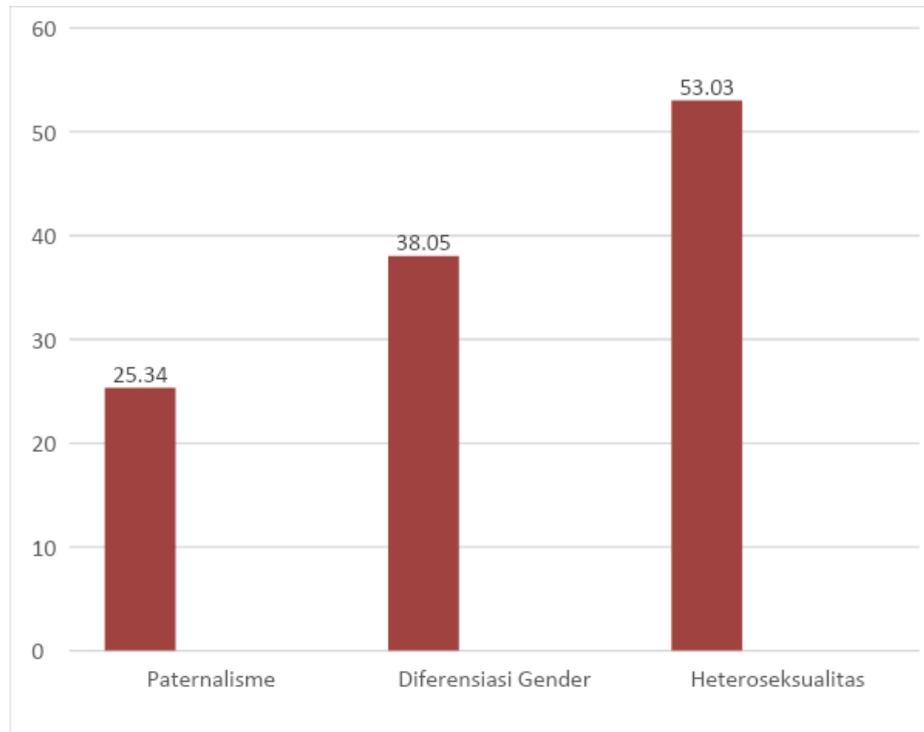
### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, penelitian ini menganalisis seksisme yang terjadi di INDOSPORT.com. Peneliti menggunakan keseluruhan 247 populasi berita periode bulan Januari hingga November 2021.

Peneliti menggunakan indikator seksisme ambivalen untuk meneliti media INDOSPORT.com. Seksisme ambivalen ini dibentuk dari tiga indikator, yakni paternalisme, diferensiasi gender, dan heteroseksualitas. Pertama kategori paternalisme, terdiri dari berita yang menjabarkan mengenai keterkaitan perempuan terhadap posisi atau jabatan tertentu dan narasi bahwa perempuan memerlukan perlindungan. Kedua adalah diferensiasi gender yakni berita yang memuat konten bahwa perempuan yang digolongkan dalam sifat tertentu, misalnya lemah lembut dan mengenai sosok perempuan sebagai pendamping kesuksesan pria. Yang terakhir adalah heteroseksualitas yaitu berita yang mengeksplorasi daya tarik seksual perempuan secara visual maupun verbal.

**Grafik 5.1** Analisis Seksisme di INDOSPORT.com



Secara keseluruhan, peneliti menyimpulkan bahwa INDOSPORT.com perlu melakukan evaluasi terkait indikator seksisme ini. Dari penelitian yang dilakukan terlihat jelas sejumlah pemberitaan mengandung seksisme, secara keseluruhan di kanal esport periode Januari 2021-November 2021 ditemukan total 99 berita yang mengandung seksisme atau sekitar 66.89 %, dengan pembagian kategori paternalisme (25,34%), adanya diferensiasi gender (38,05%), dan paling banyak kategori heteroseksualitas (53,03%).

Data di atas digunakan peneliti untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian yang sebelumnya sudah dicantumkan, yaitu:

- 1) Berapa persentase berita yang mengandung seksisme di kanal esport media INDOSPORT.com? (66.89%)

- 2) Berapa persentase seksisme pada pemberitaan media INDOSPORT.com di kanal Esport jika dilihat dari unsur paternalisme? (25,34%)
- 3) Berapa persentase seksisme pada pemberitaan media INDOSPORT.com di kanal Esport jika dilihat dari indikator diferensiasi gender? (38,05%)
- 4) Berapa persentase seksisme pada pemberitaan media INDOSPORT.com di kanal Esport jika dilihat dari unsur heteroseksualitas? (53,03%)

Tingginya pemberitaan esport di INDOSPORT.com yang mengandung unsur seksisme mencapai 66,89% dengan tiga dimensi seksisme yang telah dipaparkan tentu bertentangan dengan aturan Dewan Pers yang dipublikasikan dalam kode etik jurnalistik terutama pada pasal 4 yang menjelaskan wartawan Indonesia dilarang membuat berita yang mengandung unsur cabut dan pasal 8 yang melarang adanya prasangka dan diskriminasi terhadap suatu jenis kelamin. Tingginya pemberitaan yang mengandung unsur seksisme itu dapat berdampak pada mental dan psikologis pembacanya seperti menjadi tidak percaya diri, menimbulkan stereotip di masyarakat terkait suatu gender yang berakibat pada tekanan mental seseorang, bahkan mempengaruhi ekonomi seseorang.

## 5.2 Saran

Dalam pemberitaan, Esport ada baiknya INDOSPORT.com bisa membuat berita yang seimbang, tidak mendiskriminasi sebuah gender, dan tidak membuat prasangka. Berita dapat dibuat secara menarik dengan cara lain yang masih sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Dewan Pers. Hal tersebut

diharapkan bisa mengedukasi masyarakat tentang cabang olahraga baru yaitu Esport dengan cara yang baik.

### 5.3 Saran Akademis

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan bisa meneliti tentang bagaimana pemberitaan esport di berbagai situs sebagai cabang olahraga baru di Indonesia. hal tersebut tentu bisa menjadi perbandingan apakah ada perkembangan media *online* dalam memberitakan esport.

Peneliti berharap pemberitaan mengenai isu seksisme dapat dipelajari lebih lanjut di bidang jurnalistik, terutama di universitas, sebab isu tersebut merupakan isu yang penting dan perlu adanya gerakan untuk mewujudkan pemberitaan yang baik dan benar agar dapat tersampaikan dengan ke publik dengan bijak.

### 5.4 Saran Praktis

Adapun saran praktis yang dapat diberikan terutama kepada media televisi di Indonesia adalah perlunya penerapan kode etik jurnalistik yang lebih baik, terutama untuk beberapa peraturan yang memiliki persentase penerapan yang rendah. Media bisa berperan untuk mengangkat isu-isu perempuan ke sektor publik yang lebih luas. Di sini media bisa membuat citra yang tidak diskriminatif dan memojokkan identitas mental dan tubuh perempuan, atau membakukan peran sosial perempuan. Media bisa membangun citra bahwa perempuan pun memiliki kemampuan yang sama seperti laki-laki bila diberi kesempatan. Karena itu, citra-citra “baru” mengenai perempuan harus terus-menerus ditampilkan, sampai akhirnya menjadi familiar. Peran media dalam mengubah posisi subordinasi perempuan adalah mengubah citra perempuan yang selama ini diyakini masyarakat dan kemudian ditampilkan oleh media itu sendiri.

Bagi pihak INDOSPORT.com disarankan untuk bisa meningkatkan kualitas pemberitaan esport terutama dalam hal seksisme. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat bisa memandang industri Esport dengan lebih baik lagi tanpa memperlakukan suatu golongan dengan berat sebelah



**UMN**  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA